

PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP INFERTILITAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTERAJA KABUPATEN PIDIE JAYA

Siti Aisyah¹, Arlayda²

PANTERAJA

PRODI D III KEBIDANAN STIKES UBUDIYAH

ABSTRAK

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap infertilitas di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2012. **Metode Penelitian :** Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panteraja kabupaten Pidie Jaya sejak tanggal 8 Januari sampai dengan 17 Januari 2012. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasangan usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Panteraja yaitu sebanyak 1.088 pasangan usia subur. Pengambilan sampel menggunakan tehknik *purposive sampling* sebanyak 92 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisikan 25 pertanyaan. **Hasil penelitian:** yang diperoleh dari 92 responden adalah pasangan usia subur yang mengalami infertilitas sebanyak 16 (17, 4%) dan yang tidak mengalami infertilitas sebanyak 76 orang (82,6%), pasangan usia subur yang berpengetahuan kurang dominan tidak mengalami infertilitas yaitu sebanyak 35 (83%) dari 42 pasangan usia subur, pasangan usia subur yang bersikap negatif dominan tidak mengalami infertilitas yaitu sebanyak 40 (82%) dari 49 pasangan usia subur.

Kata kunci : Pengetahuan + Sikap + Infertilitas

I. PENDAHULUAN

Pasangan *infertilitas* adalah pasangan yang telah kawin dan hidup harmonis serta telah berusaha selama satu tahun tetapi belum mengalami kehamilan (Manuaba, 2001). Menurut Mansjoer (2004) infertilitas adalah bila pasangan suami istri, setelah bersenggama secara teratur 2-3 kali seminggu, tanpa memakai metode pencegahan belum mengalami kehamilan selama 1 tahun. Sedangkan menurut Widyastuti (2009) menjelaskan bahwa pasangan infertil adalah suatu kesatuan hasil interaksi biologis yang tidak mampu menghasilkan kehamilan dan kelahiran bayi hidup.

Ketidakmampuan untuk hamil dan tidak melahirkan anak secara mengejutkan dialami oleh 15-20% orang dewasa yang sehat namun masyarakat kerap kali menilai bahwa ketidakmampuan untuk menghasilkan keturunan disebabkan oleh wanita semata atau mandul, padahal penyebabnya bisa menyebabkan kedua belah pihak laki-laki dan perempuan. Pasangan suami istri yang menikah selama lebih dari satu tahun, memiliki waktu yang berbeda untuk dapat menghasilkan kehamilan (Wijaya, 2008).

Adapun masalah yang muncul adalah ketidakmampuan ibu untuk hamil dan memiliki keturunan. Dimana selain faktor pengetahuan yaitu kemampuan pasangan untuk memahami konsep dasar kesuburan maka faktor psikokultural juga mempengaruhi sikap pasangan terhadap masalah ini sehingga ada upaya-upaya irasional (alternatif, shinse,

herbalisme, dll) untuk mempunyai anak. Ilmu kedokteran yang mutakhir sekalipun belum dapat

manjawab seluruh masalah infertilitas secara memuaskan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *infertilitas* pasangan sangat bergantung pada keadaan lokal, populasi yang diinvestigasi dan prosedur rujukan (Derek, 2005).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2009 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 68.684 dan 10% diantaranya menderita *infertil*, sementara awal tahun 2010 meningkat menjadi 84.523 Pasangan Usia Subur dan 12.3% mengalami *infertil*. Sedangkan data dari bulan Januari sampai Oktober 2011 menunjukkan dimana di wilayah kerja puskesmas Panteraja di dapatkan jumlah PUS tercatat 1.088 pasangan dari 10 buah desa. Sementara data dari Kantor Urusan Agama (KUA) diketahui bahwa terdapat 37 kasus dari 198 kasus perceraian pada tahun 2011 disebabkan oleh karena masalah infertilitas pada pasangan usia subur.

Tujuan umum

Diketahui pengetahuan dan sikap terhadap infertilitas pada usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja Kabupaten Pidie Jaya.

Tujuan Khusus

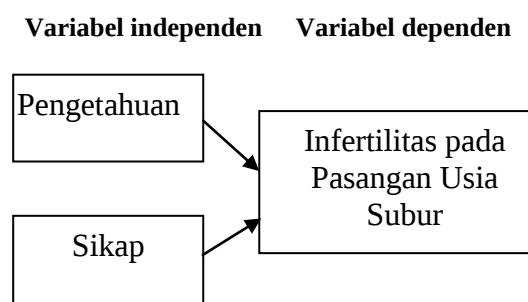
Diketahui gambaran pengetahuan terhadap infertilitas pada usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja Kabupaten Pidie Jaya.

Diketahui gambaran sikap terhadap infertilitas pada usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja Kabupaten Pidie Jaya.

II. METODOLOGI

Kerangka pemikiran

Sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan makin baik pengetahuan yang dimilikinya (Hidayat, 2005). Menurut Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari: umur, motivasi, persepsi, sikap dan faktor eksternal yang terdiri dari: pendidikan, pekerjaan, informasi dan media massa, pengalaman serta lingkungan. Untuk lebih jelasnya semua variabel tersebut dapat dilihat pada kerangka kerja berikut ini:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Panteraja yaitu sebanyak 1.088 pasangan usia subur.

Sampel

Menurut Arikunto (2006) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2005), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dan perhitungan besar sampel

Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasangan usia subur dengan menyebarkan kuesioner sehingga tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tempat dan waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Panteraja pada tanggal 8 sampai dengan 17 Januari 2012.

Analisa data

Pengetahuan (Machfoedz, 2009).

Untuk mengetahui pengetahuan dikategorikan menjadi :

Baik bila menjawab 12-15 pertanyaan (76%-100%) dari 15 pertanyaan yang diberikan.

Cukup bila menjawab 9-11 pertanyaan (>56%-75%) dari 15 pertanyaan yang diberikan.

Kurang bila menjawab ≤ 8 pertanyaan (<56%) dari 15 pertanyaan yang diberikan.

Sikap

Untuk mengetahui tingkat sikap dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Positif, bila $x \geq \bar{x}$ yaitu jawaban benar ≥ 35

Negatif, bila $x < \bar{x}$ yaitu jawaban benar < 35

Menurut Mahfoed (2008) untuk menentukan nilai mean ($\bar{x}$) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Jumlah

n = Jumlah responden

X = Nilai

Data yang telah diperoleh dari kuesioner dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dipersentase ketiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus (Mahfoedz, 2008) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : frekuensi yang dicari persentasenya

n : jumlah sampel

% : konstanta

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mulai tanggal 8 sampai dengan 17 Januari 2012 terhadap 92 responden yaitu pasangan usia subur yang ada di wilayah kerja puskesmas Panteraja Kabupaten Pidie Jaya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Pasangan Usia Subur Terhadap
Infertilitas Berdasarkan Pengetahuan Di
Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja
Kabupaten Pidie Jaya
Tahun 2012

No	Pengetahuan	Infertilitas				Σ F	%
		Ada		Tidak ada			
		F	%	F	%		
1	Baik	3	17	15	83	18	100
2	Cukup	6	19	26	81	32	100
3	Kurang	7	17	35	83	42	100
Total		16		76		92	100

Sumber : Data primer (Tahun 2012).

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang pengetahuan kurang terdapat 7 (17%) yang infertilitas.

Tabel 5.5
Pasangan Usia Subur Terhadap
Infertilitas Berdasarkan Sikap Di Wilayah
Kerja Puskesmas Panteraja Kabupaten
Pidie Jaya Tahun 2012

No	Sikap	Infertilitas				Σ F	%
		Ada		Tidak ada			
		F	%	F	%		
1	Positif	7	16,2	36	84	43	100
2	Negatif	9	18,3	40	82	49	100
Total		16		76		92	100

Sumber : Data primer (Tahun 2012).

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang sikap negatif terdapat 9 (18, 3%) yang mengalami infertilitas.

Pembahasan

Pengetahuan Pasangan Usia Subur Terhadap Infertilitas

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang pengetahuan kurang terdapat 7 (16,6%) yang infertilitas.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

WHO menyatakan bahwa pengetahuan seseorang diturunkan atau diperoleh dari pengalaman sendiri maupun yang diperoleh dari

orang lain. Beberapa studi menemukan bahwa usia ibu, ras, pendidikan dan status sosial ekonomi berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku sehat (Notoatmodjo, 2005).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pasangan usia subur yang ada di wilayah puskesmas Panteraja masih menganggap infertilitas terjadi karena gangguan pada kandungan istri sehingga istri yang harus diobati dan hal ini dapat terjadi karena masih kurangnya pengetahuan tentang infertilitas pada pasangan usia subur dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh pasangan usia subur dari tenaga kesehatan setempat sehingga menimbulkan pemahaman yang salah mengenai infertilitas.

Pasangan Usia Subur Terhadap Infertilitas Berdasarkan Sikap

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang sikap negatif terdapat 9 (18, 3%) yang mengalami infertilitas.

Newcomb dalam Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa sikap merupakan kesediaan dan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, akan tetapi sebagai salah satu predisposisi tindakan untuk perilaku. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional. Sedangkan Krech et al dalam Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa sikap menggambarkan suatu kumpulan keyakinan yang selalu mencakup aspek evaluatif sehingga selalu dapat diukur dalam bentuk baik dan buruk atau positif dan negatif.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Cardno dalam Notoatmodjo (2003) membatasi sikap sebagai hal yang memerlukan predisposisi yang nyata dan variable disposisi lain untuk memberi respons terhadap objek sosial dalam interaksi dengan situasi dan mengarahkan serta memimpin individu dalam bertindak laku secara terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa karena kurangnya pengetahuan pasangan mengenai infertilitas maka pasangan usia subur yang ada di wilayah kerja puskesmas Panteraja cenderung menunjukkan sikap yang negatif terhadap infertilitas. Hal ini diperlihatkan dengan pasangan yang cenderung menyalahkan istri dan mengharuskan istrinya yang harus diobati karena anggapan perempuanlah yang mengalami penyakit serta lebih memilih berobat dengan minum ramuan-ramuan yang berasal dari dukun.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap infertilitas di wilayah kerja Puskesmas Panteraja Kabupaten Pidie Jaya tahun 2012 dengan sampel sebanyak 92 orang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran pengetahuan terhadap infertilitas pada pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Panteraja di ketahui yaitu berpengetahuan kurang dominan yang mengalami infertilitas yaitu sebanyak 7 (17%) responden

Gambaran sikap terhadap infertilitas pada pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Panteraja di ketahui yaitu bersikap negatif dominan yang mengalami infertilitas yaitu sebanyak 9 (18,3%) responden.

Saran

Bagi peneliti agar dapat meningkatkan upaya untuk menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai infertilitas pada pasangan usia subur.

Bagi institusi pendidikan agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan kemampuan dan menjadi tambahan dalam referensi bacaan.

Bagi Puskesmas Panteraja dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja puskesmas terutama mengenai infertilitas.

REFERENSI

Derek, 2005, **Setiap Wanita**, Arca, Jakarta

Hidayat, 2005, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**, <http://www.digilib.unimus.id>, Diakses tanggal 15 Agustus 2011
Hidayat, 2005, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**, <http://www.digilib.unimus.id>, Diakses tanggal 15 Agustus 2011

Mansjoer, A, 2004. **Kapita Slekta Kedokteran Edisi 3**, Media Aesculapius, Jakarta

MANUABA, 2002. **Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana**, EGC, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2003. **Metode Penelitian Kesehatan**, Rineka Cipta, Jakarta

_____, 2005. **Promosi Kesehatan . Teori dan Aplikasi**, Rineka Cipta, Jakarta.
Wijaya, 2008, **Artikel Infertilitas**, <http://www.skripsi.com> Diakses tanggal 15 Agustus 2011